

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Hanafi (2017:1) Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Selain itu, juga harus mencakup hal-hal mengenai prosedur dan masalah yang menyangkut operasional lain yaitu bagaimana cara mendapatkan penyaluran dana untuk keperluan investasi dengan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah bergerak disekitar: (1) Bagaimana memperoleh dana untuk membiayau usahanya; (2) Bagaimana mengolah dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai; (3) Bagaimana perusahaan mengolah aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hanaf i(2017:27) ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca keuangan merupakan “*snapshot*” gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu

2) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan Aliran Kas

Laporan yang meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

2.1.3 Rasio-rasio Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Hanafi (2017:36) ada lima jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada asset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bias dipakai untuk investasi pada asset lain yang lebih produktif, maka profotabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*

e. Rasio Pasar

Rasio ini mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

2.1.4 Manajemen Risiko

Menurut Sudarmanto et al (2021:4) manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen untuk menanggulangi timbulnya risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh suatu entitas (organisasi, keluarga atau masyarakat) yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisaikan, menyusun, mengkoordinasi dan mengevaluasi kegiatan penanggulangan risiko.

Sedangkan di sub sektor pakan ternak, menurut Kristi ana et al (2022) mendefinisikan manajemen risiko sebagai salah satu serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk melakukan identifikasi awal,

analisis, perencanaan, dan pengendalian risiko dalam suatu organisasi dengan tujuan meminimalkan efek dan peristiwa yang merugikan perusahaan.

2.1.5 Industri Manufaktur

Menurut Kadim (2017) manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga merupakan kegiatan yang disebut manufaktur. Industri manufaktur merupakan kelompok perusahaan yang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Industri manufaktur sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah tersebut, berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya dengan dalam bentuk sama. Dalam industri manufaktur terdapat beberapa sub sektor diantaranya sub sektor industri makanan dan minuman, sektor industri farmasi, sektor industri kimia, sektor industri logam dan mesin, sektor industri tekstil dan pakaian, sektor otomotif, sektor pakan ternak. Dalam penelitian ini peneliti mengukon sub sektor pakan ternak untuk menjadi objek pada penelitian.

2.1.6 Risiko Operasional

Menurut Sudarmanto et al (2021:100) Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional mengidentifikasi kesalahan sejak dini, pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat, dan tepat waktu, kerahasiaan, kebenaran, serta keamanan transaksi.

Menurut Idroes (2011:200) indikator eksposur risiko merupakan faktor yang memberikan indikasi tingkat risiko operasional. Berikut empat model yang digunakan dalam pengukuran risiko perasional yaitu:

a. *Basic Indicator Approach (BIA)*

BIA merupakan perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang didasarkan pada persentase tertentu dari bruto yang digunakan sebagai perkiraan terhadap eksposur risiko perusahaan. BIA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KBIA = \sum (GI_1 \dots N \times \alpha) / n$$

b. *Standardized Approach (SA)*

SA merupakan pendekatan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan BIA. Jika BIA ini bisnis bank tidak memengaruhi besar kecilnya KPMM. SA dapat dihitung dengan rumus:

$$KTSA = \sum_{years} 1 - 3 \left(\sum_{1-8} 1 - 8 \times b_{1-8} \right), 0$$

c. *Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan/bank dalam melakukan operasinya. Rasio ini dirumuskan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Advanced Measurement Approach (AMA)*

AMA merupakan perhitungan kebutuhan modal utama risiko operasional dengan menggunakan model yang dikembangkan secara internal oleh bank. Data kerugian risiko operasional internal bank merupakan elemen utama dalam model AMA.

Dalam penelitian ini penilaian risiko operasional menggunakan *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)* karena BOPO mengukur tingkat efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba (Rivai et al., 2013:131).

2.1.7 Kecukupan Modal

Menurut Kasmir (2021:134) Modal perusahaan adalah dana yang berasal dari investasi pemilik, modal perusahaan memiliki beberapa fungsi di antaranya melindungi para deposan dengan menangkalkan semua kerugian akibat risiko perusahaan perhitungan. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yaitu total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Dalam penelitian ini penilaian risiko Kecukupan Modal menggunakan *Current Ratio (CR)*. Karena *Current Ratio (CR)* mengukur total aktiva

lancar dengan total utang lancar. Jika nilai CR tinggi maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila CR suatu perusahaan menurun maka profitabilitasnya pun ikut menurun. Kasmir(2021:135) Rasio ini diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.8 Profitabilitas

Menurut Hanafi(2017) Profitabilitas merupakan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan faktor perusahaan yang ada di dalamnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi (2017) terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Karena ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar.

2.1.9 Teori Hubungan Antar Variabel

2.1.9.1 Hubungan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut Sudarmanto et al (2021:100) Risiko Operasional disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem yang mempengaruhi operasional perusahaan. Jika perusahaan dalam kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik maka akan membuat profitabilitas (ROA) perusahaan menjadi buruk, karena besar kecil atau tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan juga tergantung pada sistem operasional kerja bank tersebut.

Risiko operasional dalam penelitian ini diukur dengan *Operating Expenses to operating income (BOPO)*. Artinya peningkatan operasi akan berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak yang mengakibatkan turunnya laba. Berdasarkan

teori diatas dapat diajukan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Teori ini didukung dengan penelitian Al-Yatama et al (2020) Risiko operasional menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.1.9.2 Hubungan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:135) Kecukupan Modal perusahaan adalah dana yang berasal dari investasi pemilik, modal perusahaan memiliki beberapa fungsi di antaranya melindungi para deponan dengan menangkal semua kerugian akibat resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal pada profitabilitas perusahaan. Kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio (CR)*.

Artinya Rendahnya modal (CR) yang dimiliki perusahaan akan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan, sebaliknya jika Kecukupan Modal (CR) yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori diatas dapat diajukan Kecukupan Modal berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA).

2.2 PENELITIAN SEBELUMNYA

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

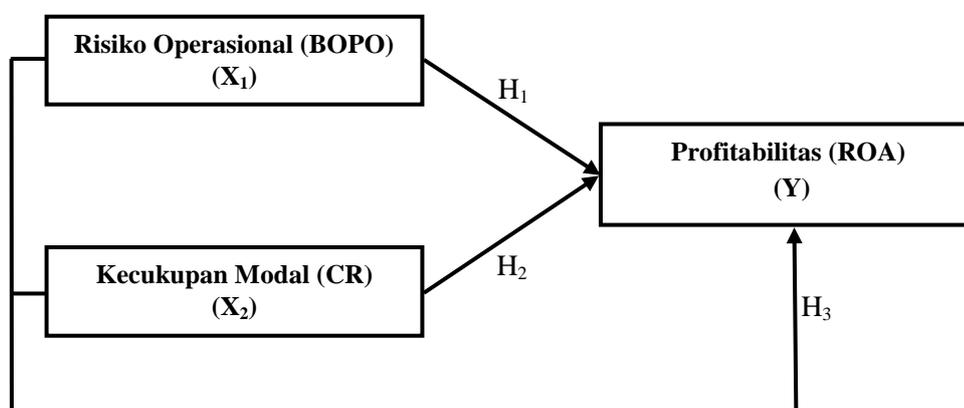
No	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis penelitian, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Apri & Setyadi, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Vol. 3 No. 1, Februari 2022. e-ISSN 2745-7273	Variabel yang digunakan Likuiditas, Struktur modal, Aktivitas dan Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Aktivitas dan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, struktur modal, dan aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.	Sama-sama mempunyai variabel profitabilitas dan Objek penelitian pada subsector pakan ternak.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas, Struktur modal, Aktivitas. Tahun penelitian 2022
2.	(Leliani & Barus, 2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Current Ratio (CR), Non-Performing Financing (NPF), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and	Sama-sama mempunyai variabel risiko operasional (BOPO), CR dan	Dalam penelitian ini menggunakan variabel risiko kredit, risiko

		Profitabilitas (Roa). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 3 Issue 6 2020. ISSN: 2501-9430 ISSN-L: 2501- 9430	Financing to Deposit Ratio (FDR) of Profitability (ROA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan FDR mempunyai koefisien arah yang positif pada profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan variabel NPF dan BOPO mempunyai koefisien arah yang negative pada profitabilitas (ROA).	Profitabilitas (ROA).	likuiditastahun penelitian 2013
3.	(Pramudita, 2019)	Pengaruh kecukupan Modal, Manajemen Risiko, dan Kualitas Aset Prouktif terhadap Profitabilitas. Jurnal Bisnis, Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.8 No.5 Mei 2019	Variabel yang digunakan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> , Kualitas Aset Produktif (KAP) dan ROA. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan KAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Sama-sama mempunyai indikator variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan ROA.	Variabel berbeda, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>net interest margin (NIM)</i> dan kualitas aset produktif (KAP). analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.
4.	(Junaedi, 2018)	Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja	Variabel yang digunakan operasional (BOPO), current ratio (CR) dan Profitabilitas (ROA). Menunjukkan	Sama-sama mempunyai variabel risiko operasional (BOPO), Current ratio,	Dalam penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2018

		<p>Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei).</p> <p>Jurnal Warta Edisi. Juli 2018. ISSN : 1829-7463</p>	<p>hasil bahwaoperasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas pada sektor manufaktur yang go public. sedangkan current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja profitabilitas pada sektor manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan current ratio (CR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas pada sektor manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>(CR) dan Profitabilitas (ROA).</p>	
--	--	---	---	---------------------------------------	--

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini Risiko Operasional (BOPO) (X_1) dan Kecukupan Modal (CAR) (X_2) adalah variabel bebas (variabel independen/tidak terikat), sedangkan Profitabilitas (ROA) (Y) adalah variabel terikat (variabel dependen/terikat), maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 HIPOTESIS

Menurut Hardani et al (2020:342) Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru sebatas berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada sub sektor pakan ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.